

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1992: 21). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang hingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu. Menulis merupakan kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya (Silitonga, 1984: 9). Sementara Natawijaya (1979: 9) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyusun buah pikiran, perasaan, dan data informasi menurut organisasi penulisan yang sistematis sehingga tulisan dapat dipahami. Untuk dapat menulis, seseorang harus belajar secara intensif karena menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak muncul secara otomatis.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Silitonga yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Menurut penulis, pendapat Silitonga sangat mendasari untuk mewakili makna konsep yang berkaitan dengan menulis puisi yakni tentang pemaparan apa yang terjadi, baik dari pikiran, perasaan, yang tentunya berkaitan dengan gambar yang mereka lihat yang pada akhirnya kesemua akan tertuang dalam bahasa tulis bentuk puisi.

2.2 Pengertian Puisi

Kegiatan menulis banyak macamnya, baik dari aspek kemampuan berbahasa maupun bersastra. Salah satunya menulis dalam aspek kemampuan bersastra yang diajarkan di sekolah adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang produktif dan apresiatif yang tertuang melalui pengalaman serta imajinasi seseorang.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Poeima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”, dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin (Aminudin, 1987: 134). Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair serta imajinatif dan disusun dengan pengonsentrasian semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987: 25).

Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dengan cara pengonsentrasian, pemusatan, dan pemadatan isi serta bahasa (Raharjo, 1990: 100). Puisi merupakan karangan dalam bentuk tertentu, dengan mementingkan irama, derap, atau sajak. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait (KBBI, 2005: 903). Puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantungkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pemikirannya, perasaannya, kemauannya, dan lain-lain (Suharianto, 2005: 7).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Waluyo (1987: 25) yang mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair serta imajinatif dan disusun dengan pengonsentrasian semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.

Penulis mengacu pada pendapat Waluyo karena pendapat tersebut mengangkat tentang penulisan puisi yang memerlukan pengonsentrasian struktur fisik dan batin. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan dibawah ini.

2.2.1 Struktur Puisi

Kesusastraan merupakan struktur ketandaan yang bermakna dan kompleks, yang menjalin hubungan erat. Karya sastra mempunyai makna dalam hubungannya dengan unsur lain pada struktur itu dan keseluruhannya. Puisi merupakan struktur yang kompleks. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan

susunan unsur-unsur yang bersistem, yang unsur-unsurnya terjadi hubungan timbak balik saling menentukan (Waluyo, 1987: 28).

2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjiwai keseluruhan isi puisi yang mencerminkan persoalan kehidupan manusia, alam sekitar, yang diangkat oleh pengarang dari objek seninya. Melalui tema yang diungkap, penulis puisi dapat turut membantu memanusiaikan manusia. Artinya, manusia lebih memiliki keselarasan pengalaman antara baik dan buruk, benar dan salah, serta indah dan jelek.

2. Perasaan

Dalam menulis puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan yang menjiwai puisi bisa berupa gembira, sedih, terharu, terasing, sombong, dan lain sebagainya.

3. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Maksudnya, apakah penyair ingin bersikap menasehati, menyindir, atau hanya menceritakan sesuatu.

4. Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Di dalam isi puisi yang disajikan penyair dalam puisinya tersirat ataupun tersurat pesan, ide atau gagasan yang lain dikomunikasikan penyair pada

pembaca. Amanat adalah sebuah pesan yang mengandung pemecahan persoalan yang ingin disampaikan pada pembaca.

5. Diksi

Diksi berarti pilihan kata dalam puisi. Pilihan kata itu akan memberikan pengertian yang cukup luas. Dalam menulis puisi, harus memilih kata yang tepat, mempertimbangkan urutan kata, dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata itu. Kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Oleh karena itu, peran diksi tidak disangsikan lagi sebab merupakan kunci dalam puisi.

6. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah pengungkapan pengalaman seseorang ke dalam kata atau ungkapan, sehingga menjadi gambaran suasana yang lebih nyata. Untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus yang akan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran atau pengindraan, untuk menarik perhatian, memberikan kesan mental atau bayangan, penyair menggunakan gambaran angan-angan.

7. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Artinya kata-kata tersebut dapat menyorankan kepada arti yang menyeluruh. Kata konkret erat hubungannya dengan kata kias.

8. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif dikenal juga dengan istilah majas, yang merupakan bahasa kias atau gaya bahasa dalam puisi. Tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi (1) agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif. (2) menghasilkan makna tambahan. (3) agar dapat menambah intensitas konkret sikap dan perasaan penyair, dan (4) agar makna yang diungkapkan jelas.

9. Verifikasi/Rima

Verifikasi merupakan bunyi dalam puisi yang menghasilkan rima dan ritme.

Rima (persamaan bunyi) adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Ritme (irama) adalah pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat. Dalam puisi irama berupa juga pengulangan yang teratur pada suatu baris puisi. Irama dapat juga berarti keras-lembut, tinggi-rendah atau panjang pendek kata dalam puisi.

10. Tata Wajah

Tata wajah atau tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik puisi membentuk bait bukan paragraf, atau dialog.

Dari unsur-unsur pembangun puisi di atas, peneliti hanya menentukan tiga unsur pembangun puisi yaitu pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan verifikasi (rima dan ritme). Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keempat unsur pembangun puisi tersebut merupakan materi yang diajarkan di kelas III tingkat Sekolah dasar dalam pembelajaran menulis puisi.

2.3 Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dikenal media pendidikan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keinginan dan minat-minat yang baru pada diri siswa.

2.3.1 Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medium adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne dalam Sadiman, 2006: 6). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2007: 3). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis atau untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Gagne bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan media gambar untuk memudahkan siswa dalam melengkapi puisi.

2.3.2 Manfaat Media Pendidikan

Ada beberapa manfaat media pendidikan menurut Hamalik, (1994: 15) yaitu sebagai berikut.

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Dengan menggunakan media gambar, siswa dapat langsung melihat objek yang diajarkan sehingga memudahkan siswa untuk berpikir;
2. Memperbesar perhatian siswa. Dalam hal ini dengan menggunakan media gambar akan meningkatkan daya tarik dan merangsang keingintahuan pada diri siswa;
3. Dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan gambar dapat memudahkan siswa dalam berpikir untuk meningkatkan perkembangan belajar siswa yang lebih baik;
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mandiri dikalangan siswa. Dengan media ini dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. siswa dapat melukiskan apa yang terdapat dalam gambar dengan kalimat dan pikirannya;
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu. Dalam hal ini dengan menggunakan media gambar dapat mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan

untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;

6. Membantu tumbuhnya pengertian. Dengan media ini akan dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bersastra dan berbahasa siswa agar lebih baik;
7. Pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu efisiensi yang mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan media siswa dapat memperoleh informasi atau pesan yang mudah diingat dan kesan yang mendalam dalam perkembangan belajar.

2.3.3 Klasifikasi Media

Anderson (dalam Sadiman, 2006: 89) mengklasifikasikan media antara lain (1) media audio, (2) media cetak, (3) media cetak bersuara, (4) media visual diam, (5) media visual dengan suara, (6) media visual gerak, (7) objek, (8) sumber manusia dan lingkungan, dan (9) media komputer.

Berdasarkan klasifikasi di atas, media yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah media visual diam dalam bentuk gambar. Dalam penelitian ini penulis memilih media gambar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melengkapi puisi, karena gambar merupakan media yang sangat menarik dan dapat membangkitkan motivasi serta minat siswa dalam membuat sebuah puisi.

2.4 Gambar

Gambar merupakan media visual yang paling sering digunakan atau menjadi objek dalam proses belajar mengajar. Karena gambar menyajikan ilustrasi yang hampir sama dengan kenyataan dari sesuatu objek dan situasi (Arsyad, 2007:106). Dalam penyajiannya, gambar dapat memberikan pengertian lebih dari sekedar kata-kata atau dengan kata lain gambar dapat membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata, baik tertulis maupun yang diucapkan (Sadiman, 2006: 27).

2.4.1 Jenis-Jenis Media Gambar

Pada dasarnya media gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran terbagi atas dua jenis:

1. Gambar Tunggal

Gambar tunggal merupakan gambar yang hanya terdiri dari satu gambar saja untuk mewakili keseluruhan hal yang ingin disampaikan.

2. Gambar Seri

Gambar seri merupakan gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang mewakili keseluruhan hal yang ingin dijelaskan. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain, tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita.

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan gambar tunggal dalam melengkapi puisi.

2.4.2 Kelebihan Media Gambar

Menurut Hamalik (1994: 63), media gambar memiliki kelebihan-kelebihan antara lain sebagai berikut.

1. Gambar bersifat konkret. Melalui media gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas;
2. Gambar mengatasi ruang-ruang waktu. Maksudnya dengan media gambar siswa tidak harus mendatangi objek wisata secara langsung karena itu akan menghabiskan waktu dan biaya. Dengan gambar siswa dapat melihat dengan jelas dan lebih efisien;
3. Media gambar mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
4. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan. Dalam penelitian ini, gambar yang digunakan penulis yaitu berbagai jenis ilustrasi tentang keindahan alam yang diperoleh dengan mudah, murah, dan dapat digunakan sekelompok siswa maupun seluruh kelas.

2.4.3 Kekurangan Media Gambar

Selain memiliki kelebihan-kelebihan, menurut Sadiman (2006: 31) media gambar juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata penglihatan pada gambar.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, karena dapat menimbulkan pengertian dan persepsi yang berbeda.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar sehingga dapat membatasi penglihatan.

2.4.4 Syarat- Syarat Memilih Media Gambar

Agar gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, menurut Hamalik (1994: 29) sebaiknya gambar dipilih menurut syarat-syarat sebagai berikut.

1. Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk memperlihatkan detailnya.
2. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
3. Gambar harus benar atau dapat dipercaya, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Kesederhaan, artinya gambar itu tidak terlalu kompleks sehingga memudahkan masalah yang ingin diungkapkan gambar tersebut.
5. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
6. Warna, walau tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk melihatnya.

2.5 Kemampuan Melengkapi Puisi

Kemampuan adalah kesanggupan dan keuletan yang dimiliki seseorang.

Pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (KBBI, 2005: 707). Kemampuan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan dalam keadaan yang sesuai (Nababan, 1986: 39).

Dari beberapa pengertian kemampuan yang diungkapkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang didasari atas kemauan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan maksud atau pesan.

Kemampuan melengkapi puisi jika dikaitkan dengan pemanfaatan media gambar, maka bermakna suatu kesanggupan menggunakan unsur bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif melalui alat bantu gambar yang menghadirkan ilustrasi melalui alat gambar, sehingga dapat merangsang minat serta motivasi belajar siswa